

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI PAUD YESUS EKARISTI (POKA)

Getrudis Nawos

getrudisnawos@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak di kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak pada Taman Kanak-Kanak sudah terlaksana dengan baik. Hasil pencapaian sesuai perkembangan bahasa anak yaitu diukur dari indikator pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Indikator perkembangan itu antara lain; anak dapat memahami bahasa dengan mengulang perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Di sisi lain anak-anak juga mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, perbendaharaan kata bertambah, serta menyusun kalimat dengan struktur lengkap. Metode bercerita merupakan metode untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan fungsi bercerita adalah membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Metode bercerita dipilih penulis karena metode bercerita memiliki keutamaan antara lain mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai agama, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan kognitif anak dan membantu mengembangkan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa Anak, Kosakata Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the storytelling method is applied in children's language development in group B aged 5-6 years. This research is a descriptive qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The research findings show that the application of the storytelling method in the development of children's language at has been well implemented. The results of achievement according to children's language development are measured from indicators of achievement of child development in the scope of children's language development aged 5-6 years. The development indicators include; children can understand language by repeating commands simultaneously, repeating more complex sentences, and understanding the rules of a game. On the other hand, children are also able to answer more complex questions, increase vocabulary, and compose sentences with complete structures. Storytelling method is a method to develop children's language skills which functions to help improving children's language skills by increasing vocabulary, pronouncing words, practicing arrange sentences in accordance with their development stage. The researcher chose storytelling method has several important roles which are to communicate cultural values, communicate social and religious values, moreover this method is able to help children developing their imagination, cognitive and language. This study aimed to find out how much storytelling method could enrich the vocabulary of children

Keywords: Storytelling Method, Children's Language Development, Early Childhood Vocabulary.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak sebagai wujud dari pendidikan sepanjang hayat, pendidikan anak usia dapat memberikan kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang sempurna dan sebagai jembatan untuk Persiapan di pendidikan yang akan datang. Sehingga pendidikan anak usia dini menjadi Pendidikan pertama yang di berikan kepada anak di luar jalur pendidikan formal dan informal yang di lakukan didalam lingkungan keluarga. Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara pendidikan anak usia dini adalah pendidikan didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata —asuh“ artinya memimpin, mengelola, membimbing. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang (Sujiono, 2009).

Setiap anak diciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu para orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat menerima keadaan diri anak secara utuh serta tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain. Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak dilahirkan ke dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali anak lihat yaitu orang tua. Lingkungan kedua yang memegang peranan penting bagi anak adalah sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua terpenting selain keluarga karena sekolah tempat anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan para guru dan teman sebaya.

Bahasa merupakan dasar bagi seseorang untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya, Sebagaimana yang dinyatakan oleh Crystal dalam (Hoff, 2009) *language is the systematic and conventional use of sounds to communication or self-expression (or sign or written symbols)*. Menurut Crystal bahasa merupakan penggunaan suara yang bertujuan untuk berkomunikasi atau mengekspresikan diri, baik yang ditunjukkan melalui tanda maupun simbol pada tulisan sehingga melalui penggunaan suara yang dimunculkan tersebut seseorang dapat membangun komunikasi yang berguna dalam mengungkapkan perasaannya agar dapat dipahami oleh orang lain.

Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada diri anak memiliki karakteristik yang unik. Karena pada diri anak mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembelajaran menggunakan prinsip “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain” yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu metode pembelajaran yang baik adalah menggunakan metode bercerita.

Anak usia dini adalah kelompok individu yang berusia 0 hingga 6 tahun. Pada tahap ini anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, Para ahli kerap menyebutkan bahwa masa ini dianggap sebagai masa keemasan yang hany terjadi satu kali dalam hidup seseorang. Perkembangan dan pertumbuhan anak harus dibina secara intelektual, sosial, fisik, bahasa,dan kreativitas dengan tujuan membentuk pribadi seutuhnya. (Priyanto Aris, 2014) Pada dasarnya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak harus dengan memberikan dorongan, bimbingan dan upaya yang selaras dengan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua melalui pendidikan usia dini.

Kemampuan mengenal permainan pada anak dari sejak dini merupakan hal yang sangat diperlukan. Diantara jenis permainan yang biasanya digunakan adalah permainan dengan menggunakan boneka jari, biasanya dalam permainan ini kita bisa memanfaatkan keasikan anak dengan menyelipkan pengenalan mengenai huruf dengan menggunakan boneka jari. Dalam permainan ini kita bisa mengenalkan tentang pengenalan huruf-huruf kepada anak. Kemampuan pengenalan huruf kepada anak merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, serta melatih keterampilan jari jemari tangan. Permainan boneka jari adalah permainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit diperoleh. Boneka jari memiliki beberapa manfaat yaitu, mengembangkan aspek

bahasa, mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak.

PAUD memiliki peran yang penting dalam membantu anak-anak usia dini untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi pendidikan formal di tingkat lebih tinggi. Selain itu, melalui PAUD, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi dalam belajar yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan dukungan dalam pengembangan berbagai aspek anak, seperti kemampuan kognitif, fisik, sosial, emosional, dan bahasa (Basri, 2021). Pendidikan pada tahap ini memiliki peran yang sangat penting karena ini adalah periode yang kritis dalam perkembangan anak. Selama masa ini, anak memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungannya, dan hal ini akan berdampak besar pada perkembangan mereka di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi. Metode observasi adalah suatu metode yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Indikator yang akan digunakan dalam metode observasi ini yaitu menjawab salam, melafalkan doa, menyebutkan nama-nama hewan atau buah, menyebutkan nama orang tua serta menceritakan hal-hal sederhana di depan kelas (Putri AY & Anggraini Gita, 2020).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Sedangkan Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Ghony dan Almanshur, 22:62). Dalam penelitian ini penulis lebih banyak melakukan kegiatan wawancara dimana observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi. Metode observasi adalah suatu metode yang dilakukan secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Indikator yang akan digunakan dalam metode observasi ini yaitu menjawab salam, melafalkan doa, menyebutkan nama-nama hewan atau buah, menyebutkan nama orang tua serta menceritakan hal-hal sederhana di depan kelas (Putri AY & Anggraini Gita, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang di lapangan yang berdasarkan fakta-fakta yang ada yang biasa dilihat dalam objek penelitian, kualitatif merupakan salah satu penelitian menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan melalui statistik atau dengan cara lain dalam (pengukuran).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009:26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri untuk upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Sanjaya (2009:57) penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahap dalam pelaksanaannya

yaitu (1) Perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. (2) Pelaksanaan yakni perlakuan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun. (3) Observasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi. (4) Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menerima pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013)

Menurut Jahja, (2011:53) bahasa adalah sarana untuk menyampaikan. Dalam arti itu mencakup semua cara komunikasi. Untuk mengungkapkannya, seperti secara lisan, tertulis, gerak tubuh dan ekspresi wajah. Dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk simbol. Selanjutnya dalam bahasa Santrock (2007: 353) adalah bentuk komunikasi lisan, tertulis atau isyarat berdasarkan sistem simbol. Bahasa termasuk kata-kata yang digunakan sesuai dengan aturan untuk menulis variasi yang berbeda dan mencampurnya.

menurut Patmonodewo (2008:29) "Pembangunan" bahasa pada anak-anak perlahan berubah dari ekspresi suara kemudian diungkapkan dengan berkomunikasi dan kata berkomunikasi menggunakan gerak tubuh dan gerak tubuh untuk menunjukkan keinginan, berkembang menjadi komunikasi verbal yang tepat dan jelas." Tahapan perkembangan anak ditunjukkan melalui pikiran dan gunakan kata-kata yang menunjukkan peningkatan Kemampuan dan keterampilan anak-anak berdasarkan tahap perkembangannya.

Menurut Risaldi (2015:23) Metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Bahasa merupakan modal bagi setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, untuk itulah pada perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua. Pada usia empat tahun, perkembangan bahasa anak-anak meledak. Perbendaharaan kata mereka mencakup sekitar 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka. Menurut Soetijoningsih (2014:51) Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Termasuk di dalamnya ada tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.

Menurut Kurniah (2012:8) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara (Novitasari, 2014:8).

Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang bersifat semantik (tata kata dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata, bahasa bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) dan ekspresif (dinyatakan).

Menurut Sanjaya (2009:57) penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahap dalam pelaksanaannya yaitu (1) Perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. (2) Pelaksanaan

yakni perlakuan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun. (3) Observasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi. (4) Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara anak di paud Yesus Ekaristi (Poka) melalui bercerita terus mengalami peningkatan di setiap siklus pertemuan. Dalam setiap siklus pertemuan menyertakan anak-anak untuk bercerita. Respon anak-anak dalam metode bercerita pun sangat baik, terbukti dari pencapaian setiap anak disetiap siklusnya. Anak-anak semakin antusias dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode bercerita juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri saat berbicara dihadapan orang banyak.

Terlihat dari hasil penelitian yang menggunakan lima indikator bahwa terdapat 6 anak dari 15 anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bercerita selain dari kemampuan bercerita, aspek lain yang menjadi indikator penilaian ikut mengalami peningkatan. Kemudian untuk sisanya juga mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bagi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Bercerita dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berbahasa anak Kelompok B di Paud Yesus Ekaristi (Poka) keberhasilan yang dilakukan pada siklus I sebesar 52,94% meningkat pada siklus II menjadi 93,75% Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan, dimana pada observasi awal, tingkat keberhasilan anak didik secara klasikal hanya mencapai 29,41%, atau hanya 5 dari 16 anak didik yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Setelah melalui tindakan pada siklus I dengan menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis Metode Bercerita, terjadi peningkatan kemampuan kemampuan berbahasa anak dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 52,94%, di mana 11 dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian memenuhi target. Pada siklus II, hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, mencapai 93,75% dalam mencapai tingkat keberhasilan belajar. Dalam siklus ini, sebanyak 15 dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian mampu memenuhi target yang telah ditentukan.

Metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan big book memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun, karena media boneka tangan dan big book dapat menarik minat anak dan dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan baik yang akan mengembangkan harga diri positif pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa metode bercerita menjadi kebutuhan pengembangan walaupun sebelumnya metode tersebut bukan metode pembelajaran baru bagi anak didik untuk diberikan namun dalam mempelajarinya perlu diberikan pemahaman awal dari konsep dasar pembelajarannya. Prototipe metode bercerita bagi anak usia dini terdiri atas dua jenis kegiatan meliputi: (1) bercerita dengan gambar seri, dan (2) mendongeng. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan pengembangan metode bercerita memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.

Dari berbagai ulasan di atas mengenai hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru yang ada dilembaga TK Al Amin Sidomulyo. Meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usai dini dengan menggunakan metode bercerita dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak mersa malu terhadap siapapun Ketika di ajak berbicara.

Perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Diniyyah Al-Azhar Kota Jambi mengalami perkembangan, hal ini ditandai sudah bisanya anak melakukan indikator perkembangan

bahasa seperti anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Sehingga penerapan metode bercerita ini baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Ivanovich. (t.t.). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Andi AK, & Dwi RP. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* , 1(1), 1–10.
- Alfatihaturrohmah, Dewi Mayangsari, Muhammad Busyro Karim, “Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X Kamal,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (Oktober 2018): 102, <https://journal.trunojoyo.ac.id>.
- Ali Fakrudin, A. U. (2015). Pengembangan Media Boneka Tangan pada Tema Lingkungan di Kelas II SD Negeri 02 Medayu Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.
- AMALIA, Eka Rizki. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. 2019.
- AMALIA, Eka Rizki. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. 2019.
- Anjani, K. S., Wirya, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2013). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kognitif Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undhiksa*, 1(1), 1–10.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Atika AP. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1(2), 1–9.
- Atika D. K. 2007. Dua Pengguni Pohon Jambu Air. Mataram : Caraka Darma Aksara
- Ayuningtyas Vera. (2013). METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA DINI DI TK BHAYANGKARI 17 CIMAHI . *Jurnal EMPOWERMENT*, 2(2), 1–8.
- Cindy, I., & Mavianti, M. (2024). Pengenalan bahasa Indonesia melalui metode berbentuk gambar pada anak 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 134–144.
- Dewayani, S. (2017). Menghidupkan literasi di ruang kelas. PT Kanisius. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=J_PnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq
- Djuko, R. U. (2013). “Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan
- Fadlan, A. (2019). EFEKTIVITAS METODE BERCEKITA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Gebrina DR, & Ichsan. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 1–10.
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.5441>
- HARTATI, Sri, et al. Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2021, 8.2:

74-86.

- HARTATI, Sri, et al. Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2021, 8.2: 74-86. KHOTIJAH, Khotijah. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2017, 2.2: 35-44.
<https://jurnal.catimoredansahabat.my.id/index.php/jumper/article/view/231>
<https://jurnal.unipasby.ac.id/incrementapedia/article/view/4893>
<https://www.academia.edu/download/103428359/1656.pdf>
- KHOTIJAH, Khotijah. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2017, 2.2: 35-44.
- MADYAWATI, Lilis. Strategi pengembangan bahasa pada anak. Kencana, 2016. SIREGAR, Herlina; DARMAWAN, Dadan; KUSUMAWARDANI, Ratih. IDENTIFIKASI PEMBIASAAN MEMBACA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA
- Novtrya, Meta Sari. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. Bengkulu, Indonesia: Universitas Bengkulu.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/2309>
- Risaldy, S. (2015). Bermain, Bercerita, & Menyanyi bagi Anak Usia Dini. Jakarta, Indonesia.
- Yosastra, O., dkk. (2013). "Efektifitas Permainan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurangan Bilangan Bulat Bagi Anak Tunagrahita X". *E-Jupekhu Volume 2*, Edisi khusus (hlm.671-681) Ghony, M Djunaidi & Almansur, Fauzan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Yus, Anita. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 8 Depdiknas. 2009. Surat Edaran. Jakarta. DIKDASMEN